

# Strategi Pengembangan Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Aspirasi Para Petani sebagai Antisipasi Pergeseran Sektor Ekonomi di Wilayah Perbatasan

Rifqa Hanif Akbar\*, Asep Hariyanto

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* rifqahanif.a@gmail.com, asephariyanto@unisba.ac.id

**Abstract.** If there is additional land in the settlement, the government must provide a related spatial policy to meet the needs of the land. Apart from the need for residential space, it has an impact on population growth that fulfills services in an area. This certainly affects the border area so that in the theory put forward by Hon Friedman (1979), the tendency of the border area to the city center will tend to change the development of the city center. There is an area bordering the planned new Bandung City Center PPK Gedebage, namely Tegalluar Village, Bandung Regency. Such development changes will affect economic activity.

**Keywords: Population Growth, Land Change, and Economic Activities.**

**Abstrak.** Adanya penambahan lahan permukiman maka pemerintah harus memberi kebijakan ruang terkait untuk memenuhi kebutuhan lahan tersebut. Selain dari kebutuhan akan ruang permukiman tersebut dampak dari pertumbuhan penduduk yakni memenuhi pelayanan di dalam suatu daerah tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi wilayah perbatasan sehingga dalam teori yang dikemukakan oleh Hon Friedman (1979) kecenderungan wilayah perbatasan dengan pusat kota akan cenderung merubah mengikuti pembangunan pusat kota tersebut. Terdapat suatu wilayah yang berbatasan dengan rencana Pusat Kota Bandung baru PPK Gedebage yakni Desa Tegalluar, Kabupaten Bandung. Perubahan pembangunan tersebut akan mempengaruhi kegiatan ekonomi.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Perubahan Lahan, dan Kegiatan Ekonomi.**

## 1. Pendahuluan

Adanya fenomena yang terjadi saat ini serta berlandaskan dari aturan kebijakan pola ruang pemerintah daerah yakni merubah fungsikan persawahan menjadi zona permukiman, industri dan perdagangan di Desa Tegalluar, Kabupaten Bandung untuk pewujudan ruang kawasan terpadu permukiman. Hal ini mendasari peneliti berpikir munculnya isu masalah mengenai dampak dari perwujudan ruang tersebut kepada kesejahteraan petani. Maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan kegiatan ekonomi petani sebagai antisipasi pergeseran sektor ekonomi.

Saat ini Kota Bandung sedang mengembangkan pusat pelayanan di wilayah Gedebage. Pengembangan pusat pelayanan di Gedebage bertujuan untuk mengurangi beban serta ketimpangan pelayanan Kota Bandung. Pengembangan pelayanan dilakukan sesuai amanat RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031 bahwa SWK

Gedebage akan dikembangkan sebagai pusat pelayanan kota (PPK). Pengembangan pusat pelayanan Gedebage diharapkan mampu mendistribusikan kepadatan penduduk Kota Bandung serta mampu meningkatkan pelayanan secara efisien dan efektif.

Hal ini tentunya berdampak kepada daerah yang berdekatan dengan rencana pengembangan Kota Bandung tersebut. Desa Tegalluar secara administratif terletak di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan rencana pengembangan Kota Bandung tersebut. Karakteristik ruang dari Desa Tegalluar saat ini didominasi oleh lahan pertanian. Hal ini bisa dikatakan secara fungsi Desa Tegalluar, Kabupaten Bandung merupakan wilayah hinterland yang memiliki kecenderungan didominasi oleh lahan pertanian sehingga wilayah tersebut bergantung kepada sumber daya alamnya. Terdapat teori yang dikemukakan oleh Hon Friedman (1979) yang menyatakan dalam analisisnya corak pembangunan daerah perdesaan kecenderungan wilayah perbatasan yang berbatasan langsung dengan daerah pusat perkotaan.

Adanya kebijakan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036 yang menyatakan bahwa khususnya dalam pola ruang di Desa Tegalluar dinyatakan sebagai kawasan permukiman terpadu yang dimana adanya peralihan fungsi lahan pertanian demi perwujudan pola ruang untuk lahan terbangun sehingga dapat mengundang investasi-investasi ekonomi yang dapat menyebabkan pergeseran sektor ekonomi primer di bidang pertanian. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam memberikan strategi pengembangan kegiatan ekonomi sebagai perumusan masalah penelitian. Selain dari faktor adanya kebijakan ruang, kondisi eksisting juga mempengaruhi arah perubahan fungsi lahan tersebut. Arah pola perubahan lahan eksisting menjadi salah pertimbangan dalam perumusan masalah penelitian karena terkadang rencana yang telah dibuat tidak selalu sesuai dengan arah perkembangan lahan eksistingnya maka peneliti ingin melihat bagaimana arah perubahan lahan dari kondisi eksisting yang telah terjadi di masa lalu.

## **2. Landasan Teori Ekonomi Wilayah**

Ilmu regional/Wilayah merupakan suatu cabang ilmu yang pada prinsipnya sama dengan prinsip ekonomi lainnya namun lebih mempertimbangkan suatu keterkaitan ruang di dalamnya. Samuelson (1955) mengemukakan bahwa persoalan pokok ilmu ekonomi mencakup tiga hal utama, yaitu berikut ini.

1. What commodities shall be produced and in what quantities (barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak). Hal ini terkait dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada dalam masyarakat.
2. How shall goods be produced (bagaimana atau oleh siapa barang diproduksi). Hal ini berkaitan dengan pilihan teknologi untuk menghasilkan barang tersebut dan siapa saja yang berperan dalam menghasilkan barang tersebut dan apakah ada pengaturan dalam pembagian peran itu. Pelaku ekonomi yang berperan antara lain negara, masyarakat (pribadi, koperasi, perusahaan swasta dalam negeri, perusahaan swasta asing, BUMN, dan sebagainya).
3. For whom are goods to be produced (untuk siapa atau bagaimana pembagian hasil dari kegiatan memproduksi barang tersebut). Hal ini berkaitan dengan pengaturan sistem balas jasa, sistem perpajakan, subsidi, bantuan kepada fakir miskin, dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut telah melandasi analisis ekonomi klasik. Domar (1946) dan Harrod (1948), Sollow (1956), Swan (1960) dan ekonom lain juga mencoba menjawab persoalan pokok, yaitu berikut ini

1. When do all those activities be carried out (kapan berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan). Pertanyaan ini dijawab dengan menciptakan teori ekonomi dinamis (dynamic economic analysis) dengan memasukkan unsur waktu ke dalam analisis.

Sejalan dengan itu, keluarlah teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi (growth theory) seperti tahap-tahap pertumbuhan Rostow, siklus bisnis (business cycle), dan perencanaan pembangunan (development planning).

### Bentuk-Bentuk Partisipasi

Delapan tingkat partisipasi ini memberikan pemahaman bahwa terdapat potensi untuk adanya manipulasi program dari partisipasi dan mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Menurut Nelson (Cahya, 2016) menyutukan adanya dua macam bentuk partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi vertikal, yaitu partisipasi antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah, dalam hubungan di mana masyarakat berada pada posisi sebagai pengikut atau klien.
2. Partisipasi horizontal, yaitu partisipasi diantara sesama warga atau anggota masyarakat, di mana masyarakat mempunyai kemampuan berprakarsa dalam menyelesaikan secara bersama suatu kegiatan pembangunan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran kondisi fisik dan data-data petani yang diambil berdasarkan data primer dan sekunder.

#### Penggunaan Lahan

Untuk mempermudah proses penelitian kondisi penggunaan lahan Tahun 2019 di Desa Tegalluar dikategorikan menjadi beberapa jenis meliputi pertanian, permukiman, perdagangan dan jasa, industri, ruang terbuka, perlindungan setempat, perairan, dan tanah kosong. Penggunaan lahan Desa Tegalluar Tahun 2019 didominasi oleh penggunaan lahan pertanian. Untuk lebih jelasnya lihat **Tabel 1** mengenai luas penggunaan lahan di Desa Tegalluar sebagai berikut;

**Tabel 1.** Luas Penggunaan Lahan di Desa Tegalluar

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Proporsi (%)
1	Pertanian	503,19	65,67
2	Permukiman	91,41	11,93
3	Industri	79,68	10,40
4	Tanah Kosong	32,20	4,20
5	Sempadan Sungai	23,23	3,03
6	Perdagangan & Jasa	12,04	1,57
7	Sungai	9,61	1,25
8	RTH	7,12	0,93
9	Sempadan Tol	4,59	0,60
10	Situ/Danau	2,81	0,37
<b>Jumlah</b>		<b>766,26</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020*

### Ekonomi Masyarakat Desa Tegalluar

Pada bagian ini lebih menjelaskan bidang penggerak ekonomi yang ada di Desa Tegalluar berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner dengan pihak perangkat desa, petani, dan masyarakat yang dimana dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pertanian

Kondisi lahan pertanian Desa Tegalluar memiliki kondisi lahan cukup buruk. Kondisi lahan di desa tersebut tidak terdapat sungai dengan debit yang tinggi sehingga tidak ada sistem irigasi pada lahan pertanian di Desa Tegalluar sehingga sistem pewasahan yang digunakan merupakan sawah tadah hujan. Penurunan hasil pertanian terjadi dari tahun

ke tahun tentu hal ini akan berdampak pada kondisi produksi pertanian. Selain itu, terjadinya banjir yang belum teratasi di Desa Tegalluar menimbulkan terjadinya kegagalan panen. Berikut Tabel 2 data produksi yang dapat diperoleh berdasarkan dengan hasil wawancara bersama ketua Gakpoktan.

**Tabel 2.** Hasil Panen Padi Desa Tegalluar 2014-2019

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2015	2.823
2	2016	2.450
3	2017	530
4	2018	2.370
5	2019	2.241

Sumber: Hasil Wawancara, 2020

**Tabel 3.** Hasil Panen Padi Kecamatan Bojongsong Tahun 2014-2019

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2015	22.761
2	2016	27.512
3	2017	34.984
4	2018	35.348
5	2019	35.416

Sumber: Kab.Bandung Dalam Angka, 2016-2020

### Kondisi Lembaga Desa

Untuk kondisi lembaga kemasyarakatan desa terdapat 7 lembaga kemasyarakatan desa yakni, Majelis Ulama Indonesia (MUI), LINMAS, LMPD Desa, BUMDES, Keluarga Berencana Sejahtera (KB), Pemberdayaan & Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang taruna. Berikut Tabel 4 status lembaga kemasyarakatan desa di Desa Tegalluar.

**Tabel 4.** Status Lembaga Kemasyarakatan Desa Di Desa Tegalluar.

No	Lembaga	Status
1	Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Aktif
2	LINMAS	Aktif
3	LMPD	Aktif
4	BUMDES	Aktif
5	Keluarga Berencana Sejahtera (KB)	Aktif
6	Pemberdayaan & Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Aktif
7	Karang Taruna	Aktif

Sumber: Profil Desa, 2019

### Analisis Perubahan Lahan

Dominasi pola perubahan lahan ini lebih banyak terjadi pada penggunaan lahan pertanian yang pada akhirnya menjadi industri. Pola dominan perubahan lahan di Desa Tegalluar tertera pada Tabel 5

**Tabel 5.** Pola Dominan Perubahan Penggunaan Lahan Di Desa Tegalluar

No	Pola Perubahan Lahan	Luas Perubahan (Ha)
1	Pertanian ke Permukiman	10,77
2	Pertanian ke Industri	61,50
3	Pertanian Ke Tanah Kosong	18,83
4	Pertanian ke RTH	1,28
5	Pertanian ke Perdagangan & Jasa	0,65
<b>Total</b>		<b>93,03 G</b>

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan dari data analisis diatas menunjukan bahwa lahan pertanian banyak berubah menjadi lahan industri. Dengan kata lain, perubahan fungsi ruang berdasarkan dari kondisi eksisting dengan kebijakan pola ruang RTRW Kabupaten Bandung masih selaras sehingga strategi kegiatan ekonomi dapat mengikuti arah perubahan ruang kegiatan secara eksisting dan kebijakan yakni kegiatan ekonomi industri.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan berdasarkan hasil dari rekapan dan olahan data primer dan sekunder yang terkumpul. Rekapan olahan data primer yakni hasil rekapan dari data kuesioner yang mengarahkan responden lebih berminat dalam pekerjaan di bidang perdagangan & jasa namun secara pengembangan lahan lebih mengarah ke bidang industri. Sehingga berdasarkan dari hasil observasi serta kebijakan serta hasil analisis Spatial/perubahan lahan yang mengarah ke industri maka analisis SWOT dipertimbangkan kepada kegiatan UMKM makanan olahan.

Pada tahap sebelumnya, diperoleh nilai internal dan external. Penilaian SWOT diberikan berdasarkan pendapat pemerintah desa sehingga memperoleh hasil nilai internal adalah -0,127, dan nilai esksternal 0,127. Selanjutnya nilai internal ini diinterpretasikan sebagai nilai sumbu X, sedangkan faktor eksternal sebagai sumbu Y. Sehingga jika dibuat *intersection*, atau titik potong, akan diperoleh titik potong pada koordinat (-0,127, 0,127). Sehingga interpretasinya dapat dilihat pada Gambar 2 pada kuadran strategi menunjukan bahwa strategi yang tepat pada analisis swot perdagangan dan jasa di Desa Tegalluar yakni pada strategi pengembangan (*Development Strategy*).



**Gambar 2.** Kuadran Strategi

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan sebagai *output* penelitian yakni strategi diperoleh dengan menggabungkan faktor kelemahan dan peluang menggunakan analisis SWOT dengan pertimbangan kondisi yang ingin dicapai. Adapun strategi pengembangan kegiatan ekonomi berbasis UMKM makanan olahan yang diperoleh yaitu:

### Penentuan lokasi

Menentukan kawasan perdagangan & Jasa desa yang strategis dalam mengembangkan kawasan di dekat lokasi simpul stasiun kereta api cepat bandung-Jakarta. Dilihat dari arah pengembangan yang terjadi bahwa Desa Tegalluar dalam kebijakan mengarahkan kawasan sebagai kawasan terpadu sehingga bangkitan akan pergerakan manusia akan banyak. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 6.1 Arahkan Secara Spatial. Serta menentukan kawasan produksinya dekat dengan rencana pengembangan jalan kolektor sehingga dapat memudahkan pergerakan logistik industri.

### Penentuan konsentrasi produk

Dalam kegiatan usaha, penentuan produk yang akan dijual menjadi sangat penting. Hal ini menyangkut bagaimana produk tersebut sesuai dengan permintaan pasar

yang ada ataupun pesaing usaha yang menentukan faktor apakah produk tersebut memperoleh keuntungan pasar. Dalam penentuan produk juga harus melibatkan pelaku usaha (masyarakat terutama petani), pengelola/pembina, dan pemerintah.

Penentuan produk pasar dilakukan dengan melihat wilayah pesaingnya seperti wilayah Gedebage, Rancaekek, dan Cileunyi serta sasaran kepada siapa. Untuk sasaran pasarnya yakni kepada pendatang yang datang dari stasiun kereta cepat. Untuk barang/produk harus bersifat inovasi ataupun barang yang bersifat konsumen seperti barang sehari-hari, barang belanja, barang khusus, dan sebagainya. Penentuan barang bersifat konsumen bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak industri makanan olahan dalam menentukan barang yang akan dijual.

### **Melakukan Pemberdayaan dan Pembinaan**

Setelah melakukan penentuan produk/barang yang akan dipasarkan yakni melakukan pemberdayaan & pembinaan masyarakat terutama petani. Pembinaan dilakukan dengan cara melatih kemampuan dasar dalam pengoperasian teknologi pengolahan serta komputer (Microsoft Office). Setelah itu, pembinaan dalam menginput data serta cara menganalisisnya. Pembinaan bisa dilakukan dengan meminta bantuan kepada orang yang berkompeten seperti akademisi, pekerja industri ataupun dari pendamping desa. Pemberdayaan & pembinaan harus dilakukan secara berkala sehingga pada waktu eksekusi usahanya dapat berjalan serta bertahan.

### **Strategi Pemasaran**

Pemasaran dilakukan setelah menentukan lokasi, produk, dan pembinaan sumber daya manusia serta sudah terealisasinya rencana kereta api cepat Bandung-Jakarta. Jalannya sebuah usaha harus dilakukan dengan strategi pemasaran yang memadai sehingga produk yang telah dibuat dapat terjual kepada konsumen. Hal-hal yang harus dilakukan dalam pemasaran yakni:

1. Branding & Packaging  
Pemberian sebuah nama produk serta pengemasannya dibuat semenarik seperti adanya ikon kereta api cepat mengingat bahwa desa tegalluar merupakan tempat lokasi stasiun tersebut dibangun.
2. Penentuan harga  
Mengingat adanya pengaruh kuat serta daya saing yang ketat dengan wilayah Gedebage di masa mendatang maka dalam penentuan harga perlu memakai strategi harga untuk mencapai sasaran pangsa pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga tentu harus diperhatikan seperti penawaran dan permintaan, biaya operasional produksi, dan mudahnya masuk dalam persaingan usaha. Namun, untuk mencapai pangsa pasar yang besar tersebut perlu menggunakan strategi penetration Pricing yang merupakan strategi yang cocok dalam dunia usaha yang serupa dengan menetapkan harga produk serendah-rendahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai volume penjualan yang setinggi-tingginya sehingga produk dari UMKM makanan olahan dapat lama bersaing didalam kondisi persaingan pasar yang sangat ketat ataupun pasar sudah menunjukan kejenuhan.
3. Promosi  
Promosi yang dilakukan tentunya harus secara berkala baik dilakukan secara digital ataupun konvensional (brosur, spanduk, dsb). Pada tahap awal dilakukannya secara konvensional dengan membagikan brosur dan spanduk disekitaran lokasi stasiun kereta api cepat. Setelah cukup diketahui oleh masyarakat sekitar dan pengunjung, promosi dilakukan dengan cara digital seperti social media dan website hal ini dilakukan untuk menekan biaya promosi serta memperkenalkan kegiatan usaha secara luas diluar wilayah.

### **Penguatan lembaga penunjang**

Penguatan lembaga penunjang seperti koperasi, LSM, lembaga penyuluhan dan lembaga perkreditan dapat membantu dalam pengembangan kegiatan ekonomi. Koperasi

diharapkan mampu dalam mengakses informasi harga dan pasar. Kemudian LSM dan lembaga penyuluh dapat membantu masyarakat terutama petani dalam menampung aspirasi dan membantu dalam memperdayakan masyarakat terutama petani desa. Serta mendirikan lembaga perkreditan dan bank yang dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat terutama petani yang ingin usaha dalam mengakses modal dan pembiayaan.

### Daftar Pustaka

- [1] Amir, Hidayat dan Nazara, S. 2005.. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis Input-Output: Vol. V
- [2] Arham, M. A. 2014. Kebijakan Desentralisasi Fiskal, Pergeseran Sektor, dan Ketimpangan Antarkabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Fiscal Decentralization Policies, Sectoral Shifts and Inequalities Amongst Regencies/Municipalities in Central Sulawesi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 14(2), 145–167.
- [3] Arif Subarkah. 2010. Pengertian Petani. *Pikir Usaha-Usaha Petani Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatannya*. Data diperoleh dari <http://digilib.unila.ac.id/10669/3/BAB%20II%20yg%20dulu.pdf>. Diunduh pada pada 5 Maret 2020
- [4] Cahya, A. A. 2016. Membangun Kampung Hijau Bersinar (Upaya Pendampingan dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung Kumuh di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya). 31–50.
- [5] Frinces, H. 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7 April, 58–81
- [6] Hasoloan, Jimmy. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Arah. Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/arahan> diakses pada tanggal 17 April 2020
- [8] Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2016. *Marketing management*. Harlow: Pearson Education Limited
- [9] Manyamsari, I. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). 15(2), 58–74 data diperoleh melalui situs <https://doi.org/10.24815/agrisep.v15i2.2099>
- [10] Murdaningsih, Widiatmaka, Khursatul Munibah, dan Wiwin Ambarwulan. 2017. Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Untuk Mendukung Kemandirian Pangan di Kabupaten Indramayu. *Majalah Ilmiah Globè* Volume 19 No.2 Oktober 2017: 175-184
- [11] Nurhadi. 1998. Konsep teori pembangunan pusat pinggiran dalam kajian geografi. 1–10.
- [12] Mulyawan, T. I., Barus, B., dan Firdaus, M. 2015. Potensi Ekonomi Dan Arah Pengembangan Perekonomian Wilayah Di Desa-Desa Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.29244/jitl.17.1.25-32>
- [13] Nuraeni, R., Sitorus, S. R. P., & Panuju, D. R. 2017. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Arah Penggunaan Lahan Wilayah Di Kabupaten Bandung. *Buletin Tanah Dan Lahan*.